

ANALISIS INTERPRETASI PESERTA FGD (FOCUS GROUP DISCUSSION) DALAM MENGEVALUASI ISI TAYANGAN PREVIEW SINETRON "BAWANG PUTIH BERKULIT MERAH" DI ANTV

Anissa Aulia, Fajarina

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta 11510

anissaaulia58@student.esaunggul.ac.id, fajarina@esaunggul.ac.id

Abstract

This research is related to non-rating research or program testing that uses FGD (Focus Group Discussion) techniques to determine respondents' interpretations as an effort to predict the success of programs on television stations. Such as ANTV which involved 14 participants with female gender ranging in age from 25 to 45 years. This study aims to find out in depth the interpretation of the FGD (Focus Group Discussion) participants in understanding the evaluation of the content of the preview of the soap opera "Bawang Putih Berkulit Merah" which became the flagship program of ANTV by obtaining the highest rating and share and knowing the obstacles faced by the participants of the FGD (Focus Group Discussion) during program preview activities take place. The research method used is a qualitative approach to cultural studies theory with a reception analysis study approach using the Stuart Hall encode-decode model. The results of this study are to determine the categorization of the audience's position of dominant reading, negotiated reading, or oppositional reading and the obstacles that occur during the FGD (Focus Group Discussion) process.

Key words: cultural studies, reception analysis study, encode-decode model, audience research, television program, drama program

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan riset *non-rating* atau uji coba program (*program testing*) yang menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengetahui interpretasi responden sebagai upaya memprediksi keberhasilan program acara pada stasiun televisi. Seperti ANTV yang melibatkan 14 peserta dengan *gender* perempuan rentang usia 25 hingga 45 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam interpretasi peserta FGD (*Focus Group Discussion*) dalam memahami evaluasi isi tayangan *preview* sinetron Bawang Putih Berkulit Merah yang menjadi program unggulan ANTV dengan memperoleh *rating* dan *share* tertinggi serta mengetahui hambatan yang dihadapi peserta FGD (*Focus Group Discussion*) selama kegiatan *preview* program berlangsung. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif teori *cultural studies* dengan pendekatan studi analisis resepsi menggunakan model *encode-decode* Stuart Hall. Hasil penelitian ini adalah menentukan kategorisasi posisi audiens *dominant reading*, *negotiated reading*, atau *oppositional reading* dan hambatan yang terjadi selama proses FGD (*Focus Group Discussion*) berlangsung.

Kata kunci: *cultural studies*, studi analisis resepsi, model *encode-decode*, penelitian audiens, program televisi, sinetron

Pendahuluan

Seiring dengan pertumbuhan industri media penyiaran televisi di Indonesia berdampak pada adanya persaingan untuk mendapatkan sebanyak mungkin audiens pada program yang ditayangkan yang tentunya akan mempengaruhi keberhasilan program. Saat ini, industri media penyiaran televisi hadir dengan berbagai jenis tayangan program, menurut (Morissan, 2008), jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua

bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: 1) program informasi (berita) yang terdiri dari *hard news* dan *soft news* dan; 2) program hiburan (*entertainment*) yang terdiri dari musik, drama permainan (*game show*), dan pertunjukan yang dapat diperluas terdiri dari program musik, drama, sinetron, film, permainan (*game show*), kuis, dan *reality show*. Berdasarkan hasil data magang peneliti khususnya stasiun televisi komersial dengan segmentasi acara hiburan pada waktu

prime time ternyata didominasi oleh tayangan program sinetron.

Menurut (Morissan, 2008), sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi satu kesimpulan dan akhir cerita cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (*open-ended*).

Mengutip salah satu riset yang dilakukan untuk memprediksi penerimaan program oleh audiens dengan melakukan riset *non-rating*. Menurut (Morissan, 2008), riset *non-rating* atau uji coba program (*program testing*) digunakan untuk mengetahui tanggapan orang terhadap suatu program dan memberikan petunjuk dalam mempersiapkan program agar berhasil pada saat penayangannya. Seperti yang dilakukan oleh ANTV pada sinetron Bawang Putih Berkulit Merah bergenre sinetron romantis yang dibalut konflik percintaan dan keluarga yang ditayangkan perdana pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 20.00 WIB yang memiliki 2 *season* dalam penayangannya dan berakhir pada tanggal 8 November 2020 di episode 204 sebagai penghujung episode dan menjadi program unggulan.

Dalam persiapan tayangan program, ANTV menerapkan riset *non-rating* atau uji coba program (*program testing*) sebelum ditayangkan. Menurut observasi peneliti berdasarkan hasil wawancara, dalam uji coba program ANTV menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) pertama kali tahun 2015 dilakukan oleh pihak ketiga, mulai 2016 ANTV memutuskan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) secara mandiri yang menjadi tugas wajib dan komoditas utama Divisi Programming bagian Quantitative Research Programming yang melibatkan 14 peserta dengan *gender* perempuan rentang usia 25 hingga 45 tahun disesuaikan dengan popularitas audiens ANTV yang didominasi perempuan, 2 pihak internal dari Quantitative Research Programming, seorang notulis, dan 1 pihak internal dari tim akuisisi ANTV. (Fajar Tri Laksono, Supervisor Quantitative Analyst ANTV, Desember, 9, 2020, 11.33 WIB).

Terkait pemilihan peserta selain didasari oleh dominasi audiens ANTV yang disimpulkan melalui hasil evaluasi laporan harian, berdasarkan segmentasi target audiens ANTV yaitu *family* (keluarga) untuk program *lifestyle* dan

entertainment serta anak-anak untuk program animasi.

Mengutip pernyataan Edwin T. Vane dan Lynne S. Gross dalam (Morissan, 2008) mengenai *Focus Group*, dijelaskan merupakan salah satu metode dari empat metode penelitian program televisi. *Focus Groups* merupakan penelitian untuk membahas berbagai aspek dari suatu program seperti konsep, pembawa acara, pemain, cerita, hingga bahasa yang dipandu oleh seorang moderator dalam prosesnya yang dilakukan dengan pemutaran program yang hendak diuji untuk ditonton peserta dan dilanjutkan dengan diskusi.

Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) di ANTV, peserta berperan penting memahami topik spesifik dalam menyampaikan pendapat sesuai arahan moderator berdasarkan *discussion guide* yang menjadi panduan diskusi dan dalam penilaian program dikategorikan layak tayang jika penilaian hasil FGD (*Focus Group Discussion*) rata-rata mencapai 8,5. Menurut yang terlibat pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) hambatan terjadi saat sesi diskusi seperti dalam menyampaikan pendapat ada yang bertentangan, peniruan pendapat, dan tidak kondusif yang menyebabkan suara tidak terdengar jelas, sehingga akan mempengaruhi hasil yang disimpulkan notulis dan untuk meminimalisir hal ini dilakukan perekaman suara saat sesi diskusi. Pada saat penilaian hasil *preview* program juga dilakukan cek ulang untuk memastikan ketidaksesuaian antara pendapat dengan penilaian program. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil akhir keputusan program ditayangkan.

Dalam hal ini, pengalaman peserta mengikuti FGD (*Focus Group Discussion*) berkaitan dengan pelaksanaannya dikarenakan terdapat peserta yang berperan aktif atau pasif dalam menyampaikan pendapat, adanya hal ini akan mempengaruhi interpretasi peserta terhadap penafsiran suatu topik masalah pada program acara yang didiskusikan yang akan mempengaruhi hasil perolehan nilai program. Mengutip dari KBBI, interpretasi merupakan pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu berupa tafsiran. Pada pelaksanaannya diharapkan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) fokus menonton *preview* program sehingga mampu memberikan kesan, menyampaikan pendapat atau pandangannya terhadap isi tayangan program yang di-*preview* berdasarkan perkembangan karakter, penataan panggung, pemilihan tempat, pemilihan lagu, alur cerita, serta kelebihan dan kelemahan program tersebut dengan tepat.

Berdasarkan data hasil FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan oleh Quantitative Research Programming ANTV pada sinetron Bawang Putih Berkulit Merah di episode pertama memperoleh nilai rata-rata 9,1 dan episode kedua memperoleh nilai rata-rata 8,6. Terlihat dari kedua nilai rata-rata terdapat adanya penurunan pada episode kedua, sehingga hal ini mengidentifikasi adanya penurunan dalam episode tersebut menurut pendapat peserta FGD (*Focus Group Discussion*). Sehingga, dapat dikatakan penilaian yang diberikan berdasarkan interpretasi peserta dalam memahami isi tayangan *preview* sinetron akan mempengaruhi penilaian.

Pada konteks isi cerita, menurut hasil FGD (*Focus Group Discussion*) sinetron Bawang Putih Berkulit Merah memiliki kesesuaian dalam pemilihan pemain, karakter, dan terdapat konflik yang tidak terduga yang dapat membuat peserta ikut merasakan suasana dan emosi yang ditampilkan didukung pemilihan *theme song* dan *background* yang sesuai. Lalu, pada penayangannya beberapa kali menjadi tontonan favorit audiens di beberapa kota berdasarkan laporan evaluasi perolehan data *rating* kepemirsaaan program harian ANTV yang diunggah oleh akun media sosial instagram ANTV.

Sementara itu, pada hasil perolehan target *share* program yang ingin dicapai pada penayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah dengan angka *share* mencapai 11,5. (Fajar Tri Laksono, Supervisor Quantitative Analyst ANTV, April, 14, 2020, 11.51 WIB).

Pada bulan Januari memperoleh angka *share* 8,8 dari target yang seharusnya dicapai 11,5 seperti yang dikatakan Fajar Tri Laksono sebagai Supervisor Quantitative Analyst ANTV. Dalam hal ini, dapat diidentifikasi terdapat perbedaan dari hasil FGD (*Focus Group Discussion*) dengan hasil perolehan *rating* dan *share* saat penayangan. Namun, melihat perkembangan pada bulan berikutnya ternyata perolehan angka *share* melebihi target yakni mencapai 11,8 pada bulan Februari dan 12,1 pada bulan Maret. Berdasarkan hasil perolehan angka *share* selama tiga bulan awal penayangan dapat dikatakan program tersebut pada bulan pertama tidak sesuai target, sedangkan dua bulan selanjutnya berhasil mencapai target perolehan angka *share*.

Namun, hasil FGD (*Focus Group Discussion*) tidak dapat digunakan untuk melakukan generalisasi representasi pendapat audiens secara keseluruhan. Meski demikian, arti

penting adanya pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) merepresentasikan pendapat dan penilaian peserta secara mendalam. Dikarenakan pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) dapat mengetahui alasan, pendapat, dan penilaian peserta yang dianggap mewakili audiens terhadap penerimaan program. Sehingga, hasil FGD (*Focus Group Discussion*) diharapkan dapat memberikan petunjuk dan perbaikan dalam mempersiapkan program agar berhasil pada saat penayangan.

Menanggapi hal tersebut, peneliti sebagai *out-sider* (di luar keberpihakan) ingin melakukan penelitian mengenai pemahaman mengevaluasi isi tayangan *preview* sinetron Bawang Putih Berkulit Merah yang diinterpretasikan oleh peserta FGD (*Focus Group Discussion*) dalam menyampaikan pendapat serta penilaian terhadap program sinetron yang didiskusikan berdasarkan teori *cultural studies* dengan pendekatan studi analisis resepsi menggunakan model *encode-decode* yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Mengenai pemilihan partisipan penelitian tentu akan melibatkan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) yang beranggotakan sekiranya 14 peserta, 2 pihak dari internal ANTV yaitu Supervisor Quantitative Research yang bertugas menafsirkan dan memahami analisis FGD (*Focus Group Discussion*) serta bagian Quantitative Research Programming sebagai moderator pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*).

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus penelitian ini 1) bagaimana peserta FGD (*Focus Group Discussion*) menginterpretasikan dalam evaluasi isi tayangan *preview* sinetron Bawang Putih Berkulit Merah di ANTV; dan 2) hambatan yang dihadapi peserta FGD (*Focus Group Discussion*) selama kegiatan *preview* program berlangsung.

Adapun tujuan penelitian ini, yakni: 1) mengetahui secara mendalam interpretasi peserta FGD (*Focus Group Discussion*) dalam memahami evaluasi isi tayangan *preview* sinetron Bawang Putih Berkulit Merah di ANTV; dan 2) mengetahui hambatan yang dihadapi peserta FGD (*Focus Group Discussion*) selama kegiatan *preview* program berlangsung.

Penelitian Terdahulu

Peneliti membandingkan pada tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan interpretasi audiens terhadap teks media yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi analisis resepsi sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian Pemaknaan Khalayak Terhadap Tayangan Reality Show Karma ANTV: Kajian Analisis Resepsi Terhadap Khalayak di Jakarta. Fokus penelitian mengkaji bagaimana khalayak yang rutin menonton Karma memaknai tayangan tersebut berdasarkan faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhinya. Sedangkan, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak terhadap tayangan mistis Karma ANTV. Teori yang dikaitkan dalam penelitian ini antara lain *cultural studies*, studi resepsi khalayak, dan komunikasi budaya dengan menggunakan metode analisis resepsi. (Hardy, 2018)

Hasil penelitian ini dikatakan terdapat pemaknaan khalayak yang digolongkan ke dalam tiga posisi, yaitu posisi dominan-hegemonis, posisi negosiasi, dan posisi oposisi dan hasilnya ditemukan bahwa ada keterkaitan dengan latar belakang sosial budaya yang mempengaruhi pemaknaan khalayak antara lain riwayat keagamaan, intensitas beribadah, kebiasaan menonton televisi, pengalaman hidup berkaitan dengan dunia spritual, dan kedekatan informan dengan lingkungan/organisasi sosial.

Penelitian selanjutnya, Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik. Fokus penelitian mengkaji bagaimana pandangan mahasiswa UIN Alauddin Makassar terhadap kehadiran sinetron Dunia Terbalik di RCTI dan bagaimana dekoding mahasiswa UIN Alauddin Makassar mengenai dominasi perempuan dalam sinetron Dunia Terbalik. Sedangkan, tujuan penelitian untuk mengungkapkan pandangan mahasiswa UIN Alauddin Makassar terhadap sinetron Dunia Terbalik dan mendeskripsikan dekoding mahasiswa UIN Alauddin Makassar mengenai dominasi perempuan dalam sinetron Dunia Terbalik. Teori yang dikaitkan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi. (Ramdana, 2018).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan penafsiran, pemaknaan, penerimaan, pengalaman hidup, dan pengaruh lingkungan informan menjadikan pandangan dan dekoding dari masing-masing informan berbeda-beda. Tetapi, pada proses dekoding informan lebih banyak yang berada pada posisi oposisi dimana penonton memiliki pemahaman berlawanan dengan yang disampaikan oleh konten media.

Penelitian terakhir, Interpretasi Feminisme: Analisis Resepsi Khalayak Pekanbaru Tentang

Film "Kartini". Fokus penelitian ini mengetahui penerimaan penonton film Kartini di Pekanbaru tentang feminisme. Sedangkan, tujuan penelitian untuk memberi masukan kepada pembuat film tentang penerimaan penonton Indonesia terhadap isu kesetaraan *gender*. Teori yang dikaitkan dalam penelitian ini analisis resepsi. (Dwita & Sommaliagustina, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian, informan yang memiliki latar belakang kehidupan yang tangguh menginterpretasikan feminisme sebagai sebuah perjuangan mendobrak ketidakadilan. Informan yang berada pada kelompok *dominant hegemonic position* adalah individu yang berlatar Pendidikan SMA dan mengidolakan ketokohan Kartini. Informan yang berada dalam *negotiated position* adalah individu pengamat dan praktisi film. Informan *oppositional position* adalah individu berpendidikan S3 dan religius.

Landasan Teori

Komunikasi Massa

Menurut (Nurudin, 2017), komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihnya dan efeknya terhadap mereka.

Sementara itu, menurut (Mulyana, 2011), komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi.), berbiaya relatif mahal, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen.

Berdasarkan definisi di atas, komunikasi massa pada dasarnya merupakan komunikasi yang menyampaikan pesan melalui media massa (media cetak dan elektronik) yang dalam penyampaianya kepada audiens yang tersebar.

Televisi

Televisi menurut (Zoebazary, 2010), yakni sebagai alat penangkap siaran bergambar dan penyiaran video secara *broadcast*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *tele* (jauh) dan *vision* (melihat). Jadi, secara harfiah berarti "melihat jauh" karena pemirsanya berada jauh dari studio TV.

Sementara itu, menurut (Badjuri, 2010), televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audio-visual). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.

Berdasarkan ketiga definisi di atas, televisi merupakan salah satu media massa yang menampilkan perpaduan antara audio dan visual dan secara tidak langsung.

Program

Menurut (Kutanto, 2019), kata "program" berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Jadi, program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan penontonnya.

Sementara itu, menurut (Zoebazary, 2010), program televisi atau *television program* merupakan program acara yang diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi.

Merujuk dari ketiga pengertian di atas, program adalah suatu acara yang disiarkan dan dikhususkan berdasarkan kebutuhan audiens.

Jenis Program Televisi

Menurut (Morissan, 2008), berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu:

1. Program Informasi
Segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audiens. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: a) berita keras (*hard news*) dan; b) berita lunak (*soft news*).
2. Program Hiburan
Segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan yaitu drama yang terdiri dari sinetron dan film.
3. Permainan
Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu

ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: a) *quiz show*; b) ketangkasan; c) *reality show*; d) musik; dan e) pertunjukan.

Sementara, menurut (Zoebazary, 2010), secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Jenis Cerita

Jenis cerita terbagi menjadi dua kelompok, yakni:

- a. Fiksi
Kelompok fiksi memproduksi film serial (TV series), film televisi (FTV), dan film cerita pendek.
- b. Non Fiksi
Kelompok non fiksi menggarap aneka program pendidikan, film dokumenter atau profil tokoh.

2. Jenis Non Cerita

Program non cerita menggarap program *variety show*, *TV quiz*, *talkshow*, dan liputan berita atau *news*.

Jenis program yang ditayangkan di ANTV fokus pada program hiburan khususnya serial seperti series animasi dan wanita seperti sinema *Bollywood* (India), series drama atau sinetron, dan *reality show*.

Sinetron

Menurut (Morissan, 2008), sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi satu kesimpulan dan akhir cerita cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (*open-ended*).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima menjelaskan, sinetron merupakan film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti televisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, sinetron merupakan program yang dikemas dalam sajian serial drama bersambung dengan menampilkan cerita dari berbagai tokoh yang memiliki

keterkaitan dan pada tayangannya diperuntukan sebagai tayangan media elektronik (televisi).

Jenis Sinetron

Menurut Guntarto dalam (Wardhono, 2018), sinetron telah menjadi bagian dari wacana publik dalam ruang sosial masyarakat. Sinetron televisi terdiri dengan berbagai jenis *genre* sinetron, menurut Wardhana (2012) dalam (Wardhono, 2018) terdiri dari:

1. Sinetron seri
2. Sinetron serial
3. Sinetron misteri

Sementara itu, Suhardi (2010) dalam (Wardhono, 2018), sinetron termasuk ke dalam program siaran drama yang dapat dibagi dua, yaitu sinetron cerita dan non-cerita. Sinetron cerita terdiri dari sinetron drama modern, sinetron drama legenda, sinetron drama komedia, dan sinetron drama yang dikembangkan dari novel, cerita pendek dan sejarah.

FGD (Focus Group Discussion)

Penelitian ini dikhususkan meneliti peserta FGD (Focus Group Discussion) di ANTV menginterpretasikan topik yang didiskusikan dalam *preview* program. Sehingga, proses pelaksanaan FGD (Focus Group Discussion) akan mempengaruhi hasil dari interpretasi peserta dalam memberikan penilaian.

Mengutip pernyataan Edwin T. Vane dan Lynne S. Gross dalam (Morissan, 2008) dijelaskan teknik *Focus Groups* merupakan salah satu metode dalam penelitian program televisi. *Focus Groups* merupakan penelitian untuk membahas berbagai aspek dari suatu program seperti konsep, pembawa acara, pemain, cerita, hingga bahasa yang dipandu oleh seorang moderator dalam prosesnya yang dilakukan dengan pemutaran program yang hendak diuji untuk ditonton peserta dan dilanjutkan dengan diskusi.

Menurut Berger dalam (Rachmah, 2014), FGD (Focus Group Discussion) adalah *interview* atau wawancara kelompok yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana khalayak merasakan tentang suatu produk, jasa, atau isu. Kelompok orang ini dikumpulkan dan diajak untuk berdiskusi dalam situasi yang bebas atau *free form discussion*

yang dipimpin oleh seorang moderator untuk memperoleh informasi-informasi yang diinginkan.

Kajian Budaya (Cultural Studies)

Stuart Hall (1997) dalam (Rachmah, 2014) menjelaskan bahwa kajian media dan budaya atau *cultural studies*, pada dasarnya mencoba untuk menggoyang kemapanan berpikir tentang "realitas" dan apa yang dimaksud dengan "real" (yang sebenarnya) dalam kehidupan budaya sehari-hari.

Kajian budaya atau *cultural studies* yang menurut Stuart Hall (1997) dalam (Rachmah, 2014) ada sebagai sebuah formasi diskursif, kajian budaya adalah sebuah kluster (atau formasi ide-ide), gambaran-gambaran (*images*), dan praktik-praktik (*practices*) yang menyediakan cara-cara menyatakan, bentuk-bentuk pengetahuan, dan tindakan yang terkait dengan topik tertentu, aktivitas sosial atau tindakan institusi dalam masyarakat. Pendekatan *cultural studies* berisi tiga proyek unggulan, yaitu analisis produksi dan ekonomi politik serta analisis teks dan penerimaan khalayak.

Analisis Resepsi Khalayak (Reception Analysis)

Khalayak menurut (Pujileksono, 2016) adalah sekumpulan individu yang memiliki relasi dengan media massa. Penelitian khalayak dengan menggunakan studi analisis resepsi berangkat dari asumsi bahwa khalayak merupakan kelompok sosial aktif dan sebagai agen budaya yang memiliki kuasa tersendiri dalam menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media massa, Fiske (1987) dalam (Pujileksono, 2016).

Analisis resepsi menurut (Hadi, 2008) merupakan salah satu standar yang digunakan untuk mengukur khalayak media, dimana analisis resepsi mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media (cetak, elektronik, dan internet) dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak. Konsep terpenting dari analisis resepsi adalah bahwa teks media penonton/pembaca atau program televisi, bukanlah makna yang melekat pada teks media tersebut, tetapi makna diciptakan dalam interaksinya antara khalayak (penonton/pembaca) dan teks.

Sementara itu, mengutip pernyataan (Rachmah, 2014), studi analisis resepsi khalayak atau audiens pada dasarnya memahami proses pembuatan makna (*making meaning process*) yang dilakukan oleh audiens ketika mengonsumsi tayangan sinema atau program film seri di televisi. Analisis resepsi digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap, dan makna yang diproduksi atau dibentuk oleh penonton. Asumsi dasar dari analisis resepsi adalah konsep khalayak aktif. Dalam studi analisis resepsi menurut (Pujileksono, 2016), khalayak harus perlu dipahami dan akhirnya dideskripsikan dari berbagai aspek:

1. Sosiogeografis, berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal.
2. Sosiodemografis yang meliputi usia, jenis kelamin, agama, status, etnis, ras, pendidikan, dan pekerjaan.
3. Gaya hidup dan psikososial, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas dalam pengisian waktu senggang, kepribadian, atau karakter.

Proses *Encoding* dan *Decoding*

Teori *encoding* dan *decoding* merupakan gagasan Stuart Hall yang mendasari teori analisis resepsi. Model *encoding* dan *decoding* dari Stuart Hall berkaitan pada penerimaan pesan oleh khalayak terhadap konten media massa termasuk teks/program. *Encoding* menurut (Pujarama, 2020), merujuk pada tahapan yang terjadi di sisi media, yaitu membentuk *meaningful discourse*, bagaimana media memastikan bahwa pesan yang dibuat memiliki makna spesifik tertentu yang dapat diterima audiens. Sedangkan, *encoding* merupakan pelaku/pembuat dan *decoding* merupakan penerima seperti khalayak/audiens yang menginterpretasikan atau menerjemahkan pesan teks media secara berbeda bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup audiens.

Menurut Hall dalam (Andung, 2019), mengidentifikasi tiga posisi khalayak dalam melakukan *decode* (interpretasi) terhadap pesan media teks/program, yaitu:

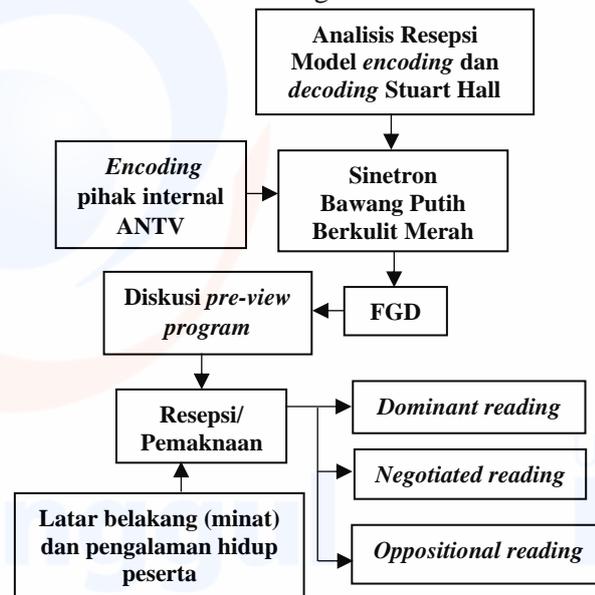
1. *Dominant reading*, yakni khalayak yang melakukan interpretasi teks/program

televisi dan menerima secara utuh akan apa yang disodorkan oleh pembuat teks/program.

2. *Negotiated reading*, yakni pembaca atau khalayak yang menerima teks-teks tertentu sesuai dengan minat dan ketertarikannya.
3. *Oppositional reading*, yaitu mereka yang secara sadar menginterpretasikan pesan-pesan program televisi menurut simbol-simbol berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pembuat teks/program. Pembaca pada kategori ini menolak makna yang disodorkan oleh pembuat teks/program.

Kerangka Pemikiran

Tabel Kerangka Pemikiran Penelitian



Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi analisis resepsi Stuart Hall. Pendekatan kualitatif menurut (Pujileksono, 2016) ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non-perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola sajudu dan *story*.

Metode studi analisis resepsi menurut Stokes (2003) dalam (Pujarama, 2020), analisis resepsi dapat meneliti audiens program-program

tertentu untuk menyelidiki jenis-jenis ketertarikan mereka terhadap teks media. Dari hal ini, diperoleh gambaran tentang cara sekelompok orang menggunakan media sebagai bagian dari interaksi sosial mereka. (Pujarama, 2020), melanjutkan analisis resepsi mampu mengungkap karakteristik audiens yang beragam dapat memiliki penafsiran yang berbeda terhadap makna dari teks media berdasarkan pengkategorisasian posisi audiens *dominant reading*, *negotiated reading*, atau *oppositional reading*.

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-view* tayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah episode yang ditayangkan dilakukan uji coba program dengan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) dengan menonton tayangan episode 1, episode 2, episode 71, dan episode 72.

Sementara itu, *key informan* dalam penelitian ialah peserta FGD (*Focus Group Discussion*) yang terlibat langsung dalam objek penelitian dan pihak internal Quantitative Research Programming sebagai pengamat program serta informan tambahan yaitu penonton umum ANTV atau *out-sider* pihak ANTV yang menonton sinetron Bawang Putih Berkulit Merah.

Menurut Tunshorin dalam (Pujarama, 2020) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dalam analisis resepsi, pengumpulan data meliputi aktivitas *encoding* dan *decoding* dimana keduanya memiliki teknik pengumpulan data yang berbeda. Pada tahap *encoding* dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi terkait objek penelitian. Sedangkan, pada tahap *decoding* dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), FGD (*Focus Group Discussion*), ataupun observasi serta studi pustaka juga dapat dilakukan untuk memperkaya data penelitian.

Dalam pengumpulan data penelitian yang digunakan yakni: 1) teknik wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi, dan; 3) dokumen berupa surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server, dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain. (Fajarina, 2011)

Pada penelitian ini, peneliti memahami agar menentukan sebuah metode untuk uji keabsahan data penelitian agar tercapai validitas, reliabilitas, dan kredibilitas data penelitian. Sehingga, peneliti

menggunakan triangulasi sumber data, dikarenakan selain wawancara mendalam dan observasi dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan laporan dan evaluasi terkait penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bawang Putih Berkulit Merah merupakan sinetron drama keluarga dan romantis yang diproduksi oleh Verona Pictures yang ditayangkan perdana oleh ANTV pada 14 Januari 2020 setiap pukul 20:00 WIB hingga berakhir pada tanggal 8 November 2020 di episode 204 sebagai penghujung episodenya dengan total 2 musim. Sinetron ini dibintangi oleh Faradila Yoshi, Rebecca Tamara, Hessel Steven, Mahdy Reza, dan Bryan Mckenzie sebagai Eliza, Anna, Dennis, Andri, dan Bayu dalam peran utama.

Sebelum penayangan perdana, pihak ANTV melakukan proses FGD (*Focus Group Discussion*) pada sinetron Bawang Putih Berkulit Merah pihak ANTV melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) pada awal episode *season 1* pada episode 1 dengan grup 7, dan episode 2 dengan grup 2 serta di awal *season 2* pada episode 71 dan episode 72 dengan grup 4.

Subyek penelitian ini mengambil 2 *key informan* yang terdiri dari pihak internal ANTV dan 9 peserta FGD (*Focus Group Discussion*), yaitu:

1. Nyimas Adies Oktariani (ANTV), Quantitative Research Programming ANTV yang khusus menganalisa dan memahami program dalam pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) sinetron Bawang Putih Berkulit Merah.
2. Ika Ristianawati (45), pengurus RT, peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 7
3. Ria Andriani (28), Ibu rumah tangga, peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 7
4. Evi Rosana (38), Ibu rumah tangga, peserta FGD FGD (*Focus Group Discussion*) grup 2
5. Sri Wayati (33), Ibu rumah tangga, FGD (*Focus Group Discussion*) grup 2
6. Yunifah (44), Ibu rumah tangga, FGD (*Focus Group Discussion*) grup 2

7. Atini (36), Ibu rumah tangga, FGD (Focus Group Discussion) grup 2
8. Sri Lestari (43), Ibu rumah tangga, FGD (Focus Group Discussion) grup 4
9. Ika Octa, Ibu rumah tangga, FGD (Focus Group Discussion) grup 4
10. Dina Nuraeni (27), Ibu rumah tangga, FGD (Focus Group Discussion) grup 4

Analisis Encode

Encode yaitu pelaku/pembuat yang akan membentuk *meaningful discourse* terhadap penerimaan audiens. Dalam hal ini, *encoding* dilakukan oleh pihak internal ANTV. Program yang ditayangkan ANTV dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu program *in house* dan program akuisisi.

Sebelum penayangan program terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh divisi Programming ANTV, tahapan pertama yaitu melakukan proses seleksi berdasarkan tren program yang sedang *hitz*. Tren program akan mengulang 4 tahun sekali seperti halnya sedang *hitz genre* horror, fantasi, drama atau series, lalu dilihat dari *historical data Nielsen* yang memuat hasil evaluasi slot segmentasi audiens (usia, *gender* pendidikan, dan ekonomi). (Nyimas Adies Oktariani, Quantitative Analyst ANTV, Juni, 9, 2021)

Perihal FGD (Focus Group Discussion) dilakukan setelah bagian Acquisition ANTV menentukan program yang lolos seleksi yang dalam penentuannya dengan cara menonton materi program atau membaca sinopsis global yang diberikan pihak *Production House*. Dalam hal ini, prosesnya sebagai pra-tayang dapat memberikan gambaran terkait penerimaan program audiens yaitu mendapatkan *inside* dari penonton langsung (tidak hanya berdasarkan data *Nielsen*) berupa respon terkait kekurangan, kelebihan, dan informasi yang lain tentang program. (Nyimas Adies Oktariani, Quantitative Analyst ANTV, Juni, 9, 2021)

Berdasarkan data *Arianna Nielsen*, salah satu program yang berhasil dalam FGD (Focus Group Discussion) dan memiliki *performance* yang stabil saat penayangan yaitu sinetron Bawang Putih Berkulit Merah dalam kurun waktu masa penayangannya. Sehingga, membuktikan adanya keterkaitannya *performance* program dengan hasil

pelaksanaan FGD yang dibuktikan dari *rating* dan *share* program. (Nyimas Adies Oktariani, Quantitative Analyst ANTV, Juni, 9, 2021)

Selain berdasarkan hasil FGD (Focus Group Discussion) keberhasilan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah juga ditentukan berdasarkan keseluruhan cerita seperti tema, konflik, dan pemain yang menarik. (Nyimas Adies Oktariani, Quantitative Analyst ANTV, Juni, 9, 2021)

Analisis Decode

Proses *decode* didapatkan berdasarkan kemampuan audiens dalam menerima dan membandingkan pesan yang disampaikan oleh pelaku/pembuat pesan. Proses *decode* pada penelitian ini dilakukan oleh peserta FGD (Focus Group Discussion) sebagai audiens yang menerima pesan berupa menonton tayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah dan melakukan interpretasi berupa respon dan kritikan terkait tema, konflik, alur, pemain, isi cerita, kekurangan, dan kelebihan tayangan saat sesi diskusi berlangsung.

1. Dominant Reading

Pada *dominant reading* berdasarkan penerima teks/program (peserta FGD) secara utuh menerima teks/program. Dalam hal ini, sinetron Bawang Putih Berkulit Merah melakukan FGD (Focus Group Discussion) pada episode 1, episode 2, episode 71, dan episode 72 yang mana berdasarkan sistem pelaksanaan FGD (Focus Group Discussion) yang berurutan di ANTV dengan total 7 grup peserta membuat setiap episode tidak secara utuh *dipreview* oleh grup yang terlibat seperti pada awal episode *season 1* pada episode 1 dengan grup 7, dan episode 2 dengan grup 2 serta di awal *season 2* pada episode 71 dan episode 72 dengan grup 4. Namun, berdasarkan total durasi yang ditonton setiap grup yang terlibat menonton sesuai durasi yang akan ditayangkan. Jadi, walaupun total durasi yang ditonton setiap grup saat FGD (Focus Group Discussion) tetap tidak memungkinkan peserta menerima teks/program secara utuh, dikarenakan total episode yang dilakukan FGD (Focus Group Discussion) tidak terpenuhi.

2. Negotiated Reading

Pada *negotiated reading* ditentukan berdasarkan minat dan ketertarikan penerima teks/program. Sinetron Bawang Putih Berkulit

Merah merupakan sinetron drama keluarga dan romantis yang melibatkan pemain sebagai pendukung berjalannya cerita. Sehingga, sinetron ini memiliki aspek-aspek yang memungkinkan peserta menginterpretasikannya berdasarkan minat dan ketertarikan.

Pada episode 1 yang melibatkan grup 7 sebagai peserta FGD (*Focus Group Discussion*) menjadi episode awal yang tentunya peserta tidak memiliki bayangan terhadap sinetron. Berikut pendapat Ika Ristianawati (45) yang merupakan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 7:

"Menurut saya berdasarkan konflik cerita tentang pertikaian keluarga dan percintaan terkesan tidak pasaran dan menarik, melihat dari konflik cerita di episode 1 sudah membuat penasaran yang didukung pemilihan lagu yang tepat. Sedangkan, alasan saya menonton dikarenakan konflik cerita dan pemain. Saya menyukai karakter Anna yang protagonis. Dalam menentukan nilai dan pendapat terhadap tayangan melihat dari kualitas tayangan."

Menurut Ria Andriani (28) yang juga merupakan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 7 memberikan pemaknaan yang berbeda seperti yang dijelaskan dalam wawancara.

"Menurut saya, sinetron ini memang menarik dari segi tema cerita yang melibatkan persaudaraan, lalu alur cerita yang tidak terduga adanya pertukaran karakter protagonis dan antagonis di awal episode yang menjadi ciri khas sinetron, dan adanya konflik percintaan juga. Pemain menjadi alasan saya menonton terutama adanya karakter Eliza dan Anna sebagai tokoh utama wanita yang bersaudara. Sedangkan, penilaian didasarkan terhadap cerita terutama alur cerita."

Sedangkan, episode 2 yang melibatkan grup 2 yang tentunya mereka sudah menonton tayangan episode 1 di ANTV. Berikut pendapat Evi Rosana (38) yang merupakan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 2:

"Berdasarkan tema dan alurnya memang menarik, walaupun pada episode 1 saya tidak mengikuti *preview* dan memang sudah tayang di ANTV juga. Dapat dilihat tema tentang keluarga dan percintaan yang

konfliknya seru melibatkan kakak-adik. Alasan saya menonton, dikarenakan saya menyukai Anna sebagai tokoh protagonis. Namun, dalam memberikan respon dan nilai ditentukan dari cerita, adanya kekurangan berupa adegan yang tidak selaras dan kualitas audio-video."

Menurut pendapat Sri Wayati (33) yang merupakan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 2:

"Menurut saya, alur dan konflik yang membuat sinetron ini menarik. Alur yang tidak terduga dan konflik Anna-Eliza yang saudara membuat saya terbawa emosi yang didukung *soundtrack* yang tepat. Sedangkan, alasan saya menonton melihat dari pemilihan artis untuk pemainnya terutama yang memiliki visual menarik. Hal inilah yang menjadi pertimbangan saya dalam memberikan penilaian dan juga isi cerita."

Yunifah (44) yang merupakan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 2 menilai yang menarik dari sinetron Bawang Putih Berkulit Merah yaitu tema cerita dan konfliknya.

"Menurut saya yang menarik dari tema dan konflik cerita yang melibatkan keluarga dan cinta dan juga saya menonton melihat dari pemainnya yang menarik. Sedangkan, penilaian akhir berdasarkan alur cerita dan pemilihan artis untuk memerankan masing-masing karakter."

Menurut Atini (36) yang merupakan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 2:

"Menurut saya, semua aspek seperti tema, alur, konflik, dan pemilihan lagu menarik. Tema dan konflik tentang pertikaian keluarga, harta, dan cinta yang memiliki alur menarik di awal episode dan ditambah lagu yang sesuai dengan emosi dan suasana yang disampaikan cerita. Sedangkan, dalam memberikan nilai saya melihat dari alur cerita, lalu pemilihan pemain, dan terakhir lokasi."

Berbeda dari episode 1 dan episode 2 sebagai awal tayangan di *season 1* sinetron Bawang Putih Berkulit Merah. Pada *season 2*, ANTV melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) di episode 71 dan episode 72 sebagai awal episode yang melibatkan grup 4 sebagai pesertanya. Tentu pada episode 71 dan episode 72 peserta sudah memiliki bayangan terhadap tayangan,

dikarenakan ANTV sudah menayangkannya yang memungkinkan membuat peserta di grup 4 sudah mengikuti tayangan tersebut. Jadi, pemaknaan yang dilakukan tentu akan disesuaikan dengan cerita sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan Sri Lestari (43) yang merupakan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 4:

"Menurut saya, dari awal sinetron ini menarik. Namun, dikarenakan saya mengikuti *preview* pada episode 71 dan episode 72 tentu saya sudah memiliki gambaran melalui tayangan di televisi. Berdasarkan cerita, konflik cerita yang menarik adanya rahasia perselisihan saudara yang belum terbongkar dan membuat penasaran akhirnya. Namun, alasan saya menonton adanya *chemistry* kisah romansa antara Bayu dan Anna. Sedangkan, penilaian ditentukan dari menariknya cerita terutama alur cerita."

Sementara itu, Ika Octa yang juga peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 4 beranggapan sinetron ini bertemakan tentang pembalasan dendam saudara yang menarik. Berikut hasil wawancara dengan Ika Octa:

"Menurut saya, tema sinetron ini tentang dendam saudara seperti yang sudah ditonton di awal episode. Namun, pada episode pertengahan alur cerita dan konflik terkesan lambat, dikarenakan konflik yang berulang dan tidak selesai membuat alur terkesan lambat dan membosankan seperti misteri terbongkarnya karakter protagonis dan antagonis yang asli. Namun, disamping itu alasan saya menonton melihat dari visual para pemain yang cantik dan tampan. Sedangkan, dalam memberikan penilaian saya menilai berdasarkan kualitas video berupa adanya kesalahan audio-video seperti adegan."

Lalu, menurut Dina Nuraeni (27) peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 4 beranggapan:

"Menurut saya, sinetron ini berbeda yang mana dari judul tidak seperti cerita sejenis yang bercerita tentang bawang putih dan bawang merah. Lalu, konfliknya juga menarik tentang perselisihan saudara yang bertukar wajah dan bertukar peran, namun

tidak memengaruhi masing-masing karakter dalam berperan tetap maksimal dan pemilihan lagu yang familiar menambah penghayatan penonton. Pada episode ini, terlihat jelas masing-masing karakternya dan cerita yang semakin menarik dan membuat penasaran. Saya sendiri menyukai karakter Anna yang protagonis. Sedangkan, saya memberikan nilai berdasarkan menariknya cerita, pemilihan pemain, dan kualitas audio-video."

3. *Oppositional Reading*

Pada *oppositional reading* ditentukan berdasarkan perbedaan pemaknaan/interpretasi antara pembuat teks/program dan penerima. Pemaknaan yang diberikan pembuat teks/program yaitu pihak internal ANTV yang diwakili oleh Nyimas Adies Oktariani (ANTV) sebagai Quantitative Research Programming ANTV beranggapan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah memiliki cerita yang menarik yang dapat dilihat dari *chemistry* pemain yang membangkitkan emosi.

Sehingga, pada *oppositional reading* berdasarkan hasil wawancara dengan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) masing-masing grup yang terlibat sebagai penerima adanya kesesuaian pendapat. Seperti yang disampaikan oleh Ika Ristianawati (45) yang merupakan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 7:

"Menurut saya, sinetron Bawang Putih Berkulit Merah secara keseluruhan merupakan tayangan yang menarik perhatian, dikarenakan konflik cerita yang berbeda dan seru."

Adapun, menurut Atini (36) yang merupakan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 2 beranggapan:

"Menurut saya, secara keseluruhan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah memiliki cerita yang seru dengan konfliknya yang membuat penasaran penonton."

Lalu, menurut Dina Nuraeni (27) yang juga peserta FGD (*Focus Group Discussion*) grup 4 yang mengikuti tayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah menjelaskan:

"Sinetron Bawang Putih Berkulit Merah sudah terlihat seru dan menarik mulai awal episode *season 1* dan pada *season 2* dengan pemain dan cerita yang bertambah membuat

sinetron semakin menarik terutama kisah percintaannya."

Analisis Hambatan

Hambatan yang dihadapi peserta FGD (Focus Group Discussion) selama kegiatan *preview* program berlangsung terjadi saat sesi diskusi, seperti dalam penyampaian pendapat terdapat perbedaan pendapat, peniruan pendapat, dan suasana yang tidak kondusif menyebabkan suara tidak terdengar jelas yang berdampak pada kesimpulan yang ditulis notulis FGD (Focus Group Discussion).

Pembahasan Penelitian

Mengutip pernyataan Edwin T. Vane dan Lynne S. Gross dalam (Morissan, 2008) mengenai *Focus Group* merupakan penelitian untuk membahas berbagai aspek dari suatu program seperti konsep, pembawa acara, pemain, cerita, hingga bahasa yang dipandu oleh seorang moderator dalam prosesnya yang dilakukan dengan pemutaran program yang hendak diuji untuk ditonton peserta dan dilanjutkan dengan diskusi.

Pada pelaksanaannya bertujuan untuk mengetahui apa yang peserta pikirkan dan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program yang diuji berdasarkan perkembangan karakter, penataan panggung, pemilihan tempat, pemilihan lagu, alur cerita, serta kelebihan dan kelemahan program tersebut dengan tepat. Pada ANTV, teknik FGD (Focus Group Discussion) diterapkan dalam uji coba program (*program testing*) yang melibatkan 14 peserta dengan *gender* perempuan. Sehingga, interpretasi terhadap program yang diuji dalam FGD (Focus Group Discussion) berkaitan dengan pemaknaan dan penafsiran para peserta yang terlibat yang juga sebagai audiens media massa.

Encode

Menurut hasil analisis peneliti terhadap cara pandang informan dari pihak internal ANTV terhadap sinetron Bawang Putih Berkulit Merah dan proses FGD (Focus Group Discussion), ditemukan bahwa informan memaknai sinetron Bawang Putih Berkulit Merah menarik dan memiliki potensi diminati audiens berdasarkan cerita dan pemilihan pemain yang memiliki visual tampan dan cantik. Sedangkan, dalam proses FGD (Focus Group Discussion) sinetron Bawang Putih

Berkulit Merah informan dapat memberikan gambaran awal penerimaan program oleh audiens berdasarkan *inside* yang diperoleh dari peserta saat sesi diskusi. Sehingga, hasilnya akan membantu pihak ANTV mempersiapkan program agar dapat diminati penonton saat ditayangkan.

Berdasarkan hasil data *Nielsen* sinetron Bawang Putih Berkulit Merah menjadi program unggulan menduduki posisi pertama diantara program-program ANTV dalam kurun waktu penayangannya dan memiliki perolehan *rating* dan *share* stabil.

Tabel – Posisi Program ANTV

<i>Description</i>	<i>Level</i>	<i>TVR</i>	<i>Share</i>
Bawang Putih Berkulit Merah	Drama	2,8	11,6
HUT ANTV	Special Event	2,8	12,5
Ratu Ilmu Hitam	Movie	2,6	9,9
Samson dan Delilah	Movie	2,5	9,5
Wanita Harimau Santet II	Movie	2,5	10,0
Ratu Buaya Putih	Movie	2,5	8,8
Nyi Blorong Puteri Nyi Roro	Movie	2,4	8,9
Perkawinan Nyi Blorong	Movie	2,4	9,7
Cinta Seruni	Drama	2,4	9,0
Santen (Ilmu Pelebur Nyawa)	Movie	2,3	9,1

Sumber: Quantitative Research Programming ANTV

Tabel – Rating dan Share

<i>Description</i>	<i>Month</i>	<i>TVR</i>	<i>Share</i>
Bawang Putih	Januari	2,3	8,8
Berkulit Merah	Februari	2,8	11,8
	Maret	2,9	12,1
	Juni	2,5	10,9
	Juli	2,9	11,5
	Agustus	3,0	12,9
	September	3,1	12,2
	Oktober	2,5	10,2
	November	2,3	9,4

Sumber: Quantitative Research Programming ANTV

Decode

1. Dominant Reading

Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) di ANTV dilakukan bergantian dengan total 7 grup dan masing-masing grup terdiri dari 14 peserta yang membuat setiap grup tidak memungkinkan menonton materi program secara utuh. Seperti halnya sinetron Bawang Putih Berkulit Merah melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) pada episode 1, episode 2, episode 71, dan episode 72 dan grup yang terlibat pada *season* 1 di episode 1 dengan grup 7, dan episode 2 dengan grup 2 serta di awal *season* 2 pada episode 71 dan episode 72 dengan grup 4.

Hal ini mengakibatkan tidak memungkinkan peserta menerima teks/program secara utuh, dikarenakan total episode yang dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) tidak terpenuhi. Namun, dalam setiap penayangannya informan secara utuh menonton materi sesuai durasi yang akan ditayangkan (tidak ada pengurangan atau penambahan durasi). Sehingga, peneliti simpulkan tidak ada informan yang menempati posisi *dominant reading* dalam penelitian ini.

2. Negotiated Reading

Menurut hasil analisis peneliti terhadap interpretasi minat dan ketertarikan informan peserta FGD (*Focus Group Discussion*), ditemukan alasan mereka menonton tayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah didasari oleh pemilihan dan visual pemain yang terlibat. Sementara itu, tema cerita yang menarik juga menjadi alasan lain mereka menonton tayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah. Jadi, seluruh informan peserta FGD (*Focus Group*

Discussion) dalam penelitian ini berada di posisi *negotiated reading* dalam kategori kesepahaman terhadap tema cerita dan pemain cerita menjadi alasan menonton berkaitan dengan minat mereka terhadap sinetron tersebut.

3. Oppositional Reading

Posisi *oppositional reading* ditentukan berdasarkan adanya perbedaan pemaknaan/interpretasi antara pembuat teks/program dan penerima. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap wawancara informan pihak internal ANTV dan peserta FGD (*Focus Group Discussion*), keduanya memiliki pemaknaan dan pandangan yang sama terkait keseluruhan cerita sinetron Bawang Putih Berkulit Merah yang ditayangkan ANTV. Sehingga, pada posisi *oppositional reading* tidak ada informan yang menempati posisi ini.

Dalam mendukung pemaknaan informan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) terkait sinetron Bawang Putih Berkulit Merah, peneliti menambahkan informan pendukung yang tidak terlibat dengan ANTV yaitu audiens umum (*outside*) yang rutin menonton tayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah, yaitu:

1. Andi Suci Pratiwi J (30), admin
2. Wiwid Widhawati (30), Ibu rumah tangga

Mereka berpendapat sinetron bergenre romantis yang dibalut konflik percintaan, keluarga, dan harta. Hal yang membuat mereka tertarik menonton saat iklan tayangan berupa cuplikan yang ditayangkan di ANTV menarik perhatian dengan alur yang tidak terduga. Pada episode awal menceritakan tentang perselisihan antarsaudara dan adegan pertukaran wajah pemain protagonis dan antagonis yang menarik. Selama penayangannya menurut kedua informan pendukung perkembangan cerita menarik dan *chemistry* pemain tersampaikan dan seru untuk ditonton. Namun, pada akhir episode cerita memiliki akhir yang gantung dan tidak sesuai dengan harapan mereka sebagai pendukung tokoh Anna dan Bayu yang memiliki perjalanan cinta yang rumit.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kedua informan pendukung, peneliti simpulkan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah menjadi tontonan

yang menarik dikarenakan cerita dan pemain yang terlibat, hal ini sesuai dengan interpretasi yang diberikan informan peserta FGD (Focus Group Discussion) tentang sinetron Bawang Putih Berkulit Merah.

Hambatan

Hambatan yang dialami peserta FGD (Focus Group Discussion) dalam mengevaluasi isi tayangan *preview* terjadi saat sesi diskusi yaitu adanya perdebatan dalam menyampaikan pendapat, peniruan pendapat. Dan suasana yang tidak kondusif. Namun, pihak ANTV telah melakukan antisipasi untuk menghindari adanya kesalahan penulisan kesimpulan dengan merekam proses FGD (Focus Groups Discussion) saat sesi diskusi agar dapat dilakuka pengecekan ulang untuk mendapatkan hasil yang tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa pihak internal ANTV sebagai *encoder* mempertimbangkan program yang akan ditayangkan berdasarkan tren program yang sedang *hitz* yang kemudian diseleksi dengan teknik FGD (Focus Groups Discussion) yang akan memberikan gambaran awal terkait penerimaan program salah satunya sinetron Bawang Putih Berkulit Merah. Analisis data penelitian menunjukkan adanya keterkaitan *perfomance* program sinetron Bawang Putih Berkulit Merah dengan hasil FGD (Focus Groups Discussion) yang dibuktikan dari *rating* dan *share* program tersebut yang menjadikannya program unggulan.

Sementara itu, peserta FGD (Focus Groups Discussion) sebagai *decoder* memiliki interpretasi yang berbeda terhadap materi tayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah berdasarkan *frame of reference*. Berdasarkan analisis data tahapan *decode*, peneliti dapat mengklasifikasikan informan penelitian berdasarkan posisi *dominant reading*, *negotiated reading*, atau *oppositional reading*. Sehingga, berdasarkan hasil analisis wawancara mendalam peneliti simpulkan seluruh informan peserta FGD (Focus Groups Discussion) berjumlah 9 (sembilan) berada di posisi *negotiated reading* berdasarkan minat dan ketertarikannya terhadap sinetron Bawang Putih Berkulit Merah berupa tema cerita dan pemain.

Adapun, hambatan yang dialami peserta saat FGD (Focus Groups Discussion) adanya perdebatan dalam menyampaikan pendapat, peniruan pendapat, dan suasana yang tidak kondusif menyebabkan suara peserta tidak terdengar jelas dan untuk mengatasinya dilakukan perekaman suara saat sesi diskusi berlangsung.

Berdasarkan kesimpulan, penerapan FGD (Focus Group Discussion) dengan bergantian tanpa memperhatikan keseluruhan tayangan episode program yang diuji berdampak pada tidak utuhnya materi yang diterima oleh peserta FGD (Focus Group Discussion) sebagai *decoder* yang akan mempengaruhi interpretasi peserta saat FGD (Focus Group Discussion) di program yang sama. Sedangkan, hambatan yang terjadi di pihak ANTV sebagai *encoder*, dikarenakan prosedur penyampaian pendapat yang tidak bergantian saat sesi diskusi menimbulkan suasana yang tidak kondusif, sehingga mempengaruhi penyampain pendapat yang kurang jelas. Dalam mengatasi ini pihak ANTV sebagai *encoder* menerapkan perekaman suara saat sesi diskusi, namun sebaiknya pihak ANTV menerapkan system penyampain pendapat yang terarah dan terstruktur agar penyampaian pendapat dapat maksimal.

Daftar Pustaka

- Andung, P. A. (2019). *Etnografi Media: Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*. Scopindo Media Pustaka.
- Badjuri, A. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Graha Ilmu.
- Dwita, D., & Sommaliagustina, D. (2018). Interpretasi Feminisme : Analisis Resepsi Khalayak Pekanbaru Tentang Film Feminism Interpretation : Reception Analysis of Pekanbaru Society About ' Kartini ' Movie. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 2(2).
- Fajarina. (2011). *ANALISIS FUNGSI PUBLIC RELATIONS PT . INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. 1(1), 17–25. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=XGBqPQYA AAJ&citation_for_view=XGBqPQYAAA AJ:d1gkVwhDpl0C
- Hadi, I. P. (2008). Penelitian Khalayak Dalam

Perspektif Reception Analysis. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, 2.

Hardy, S. (2018). *Pemaknaan Khalayak Terhadap Reality Show Karma ANTV: Kajian Analisa Resepsi Terhadap Khalayak Di Jakarta*. 53(9), 1–15.

Kutanto, H. dan Y. E. A. (2019). *TV Programming News & Entertainment*. Penerbit ANDI.

Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Prenada Media.

Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.

Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada.

Pujarama, W. dan I. R. Y. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi untuk Penelitian Gender dan Media: untuk Peneliti Pemula dan Mahasiswa S-1*. UB Press.

Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Intrans Publishing.

Rachmah, I. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya Edisi Pertama (Pertama)*. Prenada Media Group.

Ramdana. (2018). *Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik*. Skripsi.

Wardhono, A. dan Y. I. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Jilid 3: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
<https://books.google.co.id/books?id=9TYDEAAAQBAJ&pg=PA76&dq=jenis+genre+sinetron&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjE36bDjpHuAhWN6XMBHVPDC7oQ6wEwAHoECAIQAAQ#v=onepage&q=jenis+genre+sinetron&f=false>

Zoebazary, I. (2010). *Kamus Istilah Televisi & Film*. Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Lain:

Divisi Programming bagian Quantitative Research Programming ANTV

Instagram ANTV

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima

Public Expose PT Intermedia Capital TBK (ANTV). 2019. Diakses pada 18 Desember 15.00 WIB dari www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/